

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

The Influence of the School Literacy Movement on the Learning Motivation of Class IV Elementary School Students

Tamara Amelda Prianto¹

¹SD Negeri 106 Pekanbaru, Indonesia

tamaraameldaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *ex post facto* dengan data primer siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa analisis data deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data secara umum dengan teknik statistik dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.412 > 2.069$) dengan besaran kontribusi yang diberikan yakni sebesar 45,8%. Kesimpulannya terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 106 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Gerakan literasi sekolah, motivasi belajar.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the school literacy movement on the learning motivation of fourth-grade students at SDN 106 Pekanbaru. This quantitative research uses the ex post facto method with primary data of class IV students totaling 25 people. The data collection techniques were obtained through questionnaires and documentation. The data analysis technique is in the form of quantitative descriptive data analysis to analyze the data in general with statistical techniques using normality, homogeneity and hypothesis testing. The results showed that there was an influence of the school literacy movement on the learning motivation of fourth grade students at SDN 106 Pekanbaru, this was evidenced by the hypothesis test $t_{count} > t_{table}$ ($4.412 > 2.069$) with the amount of contribution given that was 45.8%.

Keywords: *School Literacy Movement, Motivation Learning.*

Copyright © 2023 Tamara Amelda Prianto¹

How to Cite: Prianto, Tamara Amelda. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 29-37.



OPEN ACCESS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu peran yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, membentuk manusia seutuhnya dan menjadikan dirinya sebagai diri sendiri yang nantinya akan membentuk pertumbuhan kemampuan, bakat, karakter, ataupun watak. Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat” (Febriana Ramandanu, 2019: 11). Kegiatan dibidang pendidikan tentunya tidak terlepas pada proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, terutama di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga formal, salah satu tempat dimana seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, melainkan juga dapat membangun karakter secara terarah serta tempat yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Efektivitas kegiatan belajar tentunya sangat penting sebagai keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang nantinya akan menjadikannya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, namun agar memperoleh kegiatan belajar yang efektif tentunya sekolah harus memberikan pendidikan yang bermutu. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meningkatkan mutu Pendidikan dan memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas membuat suatu terobosan yakni Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) salah satu inovasi pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan (Dafit, Febrina & Ramadan, 2020: 1430).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan budi pekerti yang telah dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (*Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015*, n.d.). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat (Antasari dalam Sadli, M., & Saadati, 2019: 153). GLS bertujuan untuk menciptakan warga sekolah yang literat (Suyono, Titik H, 2017: 181). Literat dapat diartikan sebagai kemampuan memahami dan mengaplikasikan ragam teks dalam kehidupan bermasyarakat. Literat menjadikan seseorang bertindak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki berdasarkan pemahaman terhadap bacaan. Melalui program ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pada akhirnya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, serta dapat memperoleh keterampilan literasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Dafit, Mustika dan Melihayatri, 2020: 118). Ilmu tidak akan dapat berkembang optimal jika hanya dilakukan dengan cara berpikir saja, perlu diupayakan suatu usaha untuk menungkan setiap ide, gagasan, dan pemikiran misalnya dalam bentuk tulisan (Mustika & Ain, 2021). Salah satu cara untuk membangun literasi siswa adalah dengan memotivasi siswa agar tingkat literasi siswa meningkat. Keterampilan literasi yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir setiap individu. Kemampuan literasi akan membantu setiap individu untuk memahami informasi dengan bijak dan teliti dalam kehidupan sehari-hari (Denggan Septiary, 2020: 1). Gerakan Literasi Sekolah lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun juga mencakup keterampilan berpikir (Teguh dalam Yunianika, 2019: 498).

Setiap sekolah pada setiap jenjang wajib menerapkan GLS sebagai usaha untuk meningkatkan minat membaca dan sekolah sebagai pusat pembelajaran juga diharapkan dapat menjadi pusat tumbuhnya motivasi belajar sepanjang hayat (Hastuti, S., & Lestari, 2018: 29-34). Langkah-langkah program GLS yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut; 1) Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai;

Membaca nyaring, Membaca dalam hati, 2) Menata sarana dan lingkungan kaya literasi; Perpustakaan SD, Sudut Baca Kelas, Area Baca, UKS, Kantin, dan Kebun Sekolah, 3) Menciptakan lingkungan kaya teks 4) Memilih buku bacaan di SD dan 5) Pelibatan Publik, Sedangkan kegiatannya melalui 3 tahap yakni pembiasaan, pengembangan dan tahap pembelajaran (Faizah, Anggraini, L dkk, 2018: 10-22).

Motivasi belajar mempunyai peranan dalam hal menumbuhkan stimulus rasa senang, dan semangat untuk belajar (Daha, Selviana Kaka, Lestari, 2018: 23-29). Motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat untuk mencapai tujuan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan (Sari, 2016). Di karenakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi, oleh karena itu dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah yang dapat menjadi penggerak dalam memotivasi siswa belajar.

Berdasarkan wawancara yang penulis laksanakan di SD Negeri 106 Pekanbaru merupakan salah satu SD Negeri yang sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak 1 tahun program GLS di tetapkan oleh Pemerintah. salah satu program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah rutin diterapkan di SDN 106 Pekanbaru yakni program harian yang termasuk kedalam tahap pembiasaan, yaitu pada setiap hari Rabu, dimana sebelum siswa memasuki kelas dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, siswa berbaris di lapangan secara berkelompok berdasarkan kelas masing-masing yang di koordinasi oleh guru kelas, kemudian siswa diminta membaca berbagai bahan bacaan, setelah 15 menit membaca, siswa yang dipilih secara acak diminta melaporkan hasil bacaannya yang akan mereka sampaikan di depan teman-temannya secara bergantian agar mereka saling menukarkan informasi dari bahan bacaan yang mereka baca, serta kegiatan literasi juga diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pembangunan lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi juga sudah disediakan oleh SDN 106 Pekanbaru antara lain: perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman, penyediaan koleksi teks cetak, visual, yang mudah di akses oleh warga sekolah.

Permasalahan yang di hadapi SDN 106 Pekanbaru seperti masih terdapat siswa yang belum mengikuti peraturan pelaksanaan program GLS seperti bercerita, bermain, mengganggu teman, serta masih terdapat beberapa siswa pada saat waktu istirahat masih senang bermain daripada membaca, dan pada kelas rendah masih terdapat siswa yang tidak dapat atau belum lancar membaca, hal ini diduga menyebabkan terganggunya motivasi siswa dalam belajar. Permasalahan tersebut tentunya menjadi perhatian pihak sekolah, akan tetapi permasalahan tersebut dapat diatasi dan ditanggulangi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan kreatif, efektif dan efisien.

Penelitian relevan yang mendukung pemaparan di atas yakni, motivasi siswa dalam belajar muncul disebabkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk memahami sesuatu, dengan pembiasaan membaca menjadikan siswa mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui dan terus ingin mencari sesuatu yang mereka tidak ketahui dari bahan bacaan tersebut (Wahyuni, Pebriani Dwi, 2018: 680). Penyediaan sumber bacaan yang sesuai dengan anak juga dapat dijadikan suatu cara untuk menarik minat baca anak. Kecenderungan rendahnya minat baca anak juga disebabkan karena kurangnya motivasi belajar anak (Daytona Putra, Suniasih, 2020: 33). Dengan adanya pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada proses pembelajaran di sekolah harus dapat berpengaruh pada motivasi siswa dalam belajar dan nantinya akan menumbuhkembangkan budi pekerti siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto* karena data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang ada pada koresponden tanpa memberikan perlakuan pada variabel terikat. Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 1 bulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 106 Pekanbaru yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* yang mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan jumlah responden 25 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis data deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data secara umum dengan teknik statistik dengan tujuan untuk menentukan presentase masing-masing variabel berdasarkan kategorinya. Analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus dan simpangan baku dengan dibantu perhitungannya menggunakan *SPSS for Windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yakni uji instrumen, analisis deskriptif, uji prasyarat serta uji hipotesis. Uji instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kevalidan dan kereliabelan item pernyataan pada angket gerakan literasi sekolah (gls) dan motivasi belajar. Untuk mengetahui Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (variabel X) terhadap Motivasi belajar (Y) terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sebelum disebarkan kepada sampel penelitian. Instrumen yang akan di uji yaitu angket GLS dan motivasi belajar siswa. Uji coba instrumen angket diberikan kepada 25 responden siswa diluar sampel penelitian.

Melihat kevalidan instrumen angket gerakan literasi sekolah (gls) dan motivasi belajar siswa yakni dengan melihat r tabel dari 25 siswa dengan menggunakan rumus $df = n-2$ ($25 - 2 = 23$), maka sesuai ketentuan buku statistik yakni 0,413. Apabila nilai r hitung hasil dari *outup SPSS* menunjukkan setiap pernyataan angka lebih besar dari r tabel, maka pernyataan angket dapat dinyatakan valid. Sedangkan jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pernyataan angket dinyatakan tidak valid. Dari 25 butir pernyataan instrumen angket gerakan literasi sekolah (gls) yang di ujicobakan, sebanyak 18 butir pernyataan yang valid dan hasil uji coba instrumen angket motivasi belajar siswa didapatkan 9 butir pernyataan yang valid dari 10 pernyataan yang diujicobakan.

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* lebih dari 0,70 ($r_1 < 0,70$) (Yusup, 2018: 21). Untuk menentukan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan variabel dilakukan pengujian dengan komputer program *SPSS 22.0. for windows* dengan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas instrumen pada variabel gerakan literasi sekolah dengan nilai *alpha* yakni 0,935, apabila pada rumus yang disampaikan dalam teori Nunnally maka nilai tersebut berkategori reliabel atau baik, sedangkan pada variabel motivasi belajar siswa diperoleh nilai *alpha* yakni 0,877 dengan kategori reliabel atau baik.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, maka didapatkan butir pernyataan yang valid dan reliabel untuk angket gerakan literasi sekolah (gls) adalah 18 pernyataan dan 9 butir pernyataan untuk angket motivasi belajar. Selanjutnya angket dibagikan kepada sampel penelitian yang berjumlah 25 siswa kelas IV SDN 106 Pekanbaru. Agar didapatkan data untuk teknik analisis deskriptif dan uji prasyarat.

Analisis Deskriptif

Uji yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji SPSS yakni:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Gerakan Literasi Sekolah	Motivasi Belajar Siswa
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56.56	30.32
	Std. Deviation	4.510	2.968
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.151
	Positive	.115	.108
	Negative	-.105	-.151
Test Statistic		.115	.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.147 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa variabel gerakan literasi sekolah (X) nilai *Asymp. Sig* yakni 0,200, sedangkan variable motivasi belajar siswa (Y) yakni 0,147. Hasil tersebut menunjukkan hasil nilai *Asymp sig* > 0,05. Maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dalam penelitian ini yakni dapat diketahui dari hasil uji SPSS pada tabel ANOVA yakni:

**Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas
ANOVA**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y	Between Groups	176.440	13	13.572	4.266	.101
	Within Groups	35.000	11	3.182		
	Total	211.440	24			

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji SPSS tentang uji homogenitas menunjukkan nilai F pada motivasi belajar yakni sebesar 4,266, langkah selanjutnya yakni melakukan perbandingan dengan nilai F tabel untuk menentukan homogen atau tidak data hasil penelitian ini.

Hipotesis

Uji hipotesis merupakan adalah suatu metode pengambilan keputusan yang di dasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi atau tidak terkontrol.

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar. Uji hipotesis ini menggunakan Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Y) maka dilakukan pengujian (Uji t) dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} , dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Hipotesis 1 dengan Uji t SPSS

Constant	Unstandarized coefficients	Standarized coefficients	T	R Square	Sig
5,117	.446	.677	4.412	.458	.000

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 4.412 Jumlah t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka diperoleh $t_{hitung} 4.412$ dan $t_{tabel} 2.069$ dan sig nya $< 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.412 > 2.069$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 106 Pekanbaru.

Langkah selanjutnya setelah mengetahui adanya pengaruh, maka hal yang perlu dilakukan yakni menentukan persentase kontribusi pengaruh yang diberikan pada variabel X terhadap variabel Y, maka dapat menggunakan koefisien determinasi. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa R Square menunjukkan 0,458, ini artinya kontribusi yang diberikan gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 45,8%. Selanjutnya melakukan uji regresi linier sederhana, berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa constanta sebesar 5,117 dan nilai Unstandarized Coefficient sebesar 0,446.

$$Y = 5,117 + 0,446 X, \text{ artinya:}$$

- 1) Apabila X (gerakan literasi sekolah) tetap, maka besarnya Y_1 (motivasi belajar siswa) sebesar 5,117 satuan.
- 2) Apabila X (gerakan literasi sekolah) dinaikkan satu satuan, maka besarnya Y_1 (motivasi belajar) akan naik sebesar 0,446 satuan.

Pembahasan

Sekolah Dasar Negeri 106 Pekanbaru sudah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) selama kurang lebih 4 tahun yang mana dari 3 tahap GLS, SDN 106 Pekanbaru, baru dapat menerapkan secara efektif pada tahap pembiasaan. Meskipun hanya pada tahap pembiasaan yang dapat diterapkan secara efektif, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) membantu kegiatan proses belajar mengajar bahkan memberikan pengaruh yang positif bagi siswa yakni siswa lebih termotivasi dalam belajar. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan SPSS versi 22, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 106 Pekanbaru.

Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 106 Pekanbaru. Dimana nilai koefisien korelasi R sebesar 0,677 dan koefisien determinasi (R^2 Square) sebesar 0,458 dan 0,657. Artinya pengaruh yang diberikan gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 45,8%.

Hal ini selaras dengan penelitian yang berjudul Keefektifan Budaya Literasi Terhadap Motivasi Belajar yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa efektifitas budaya literasi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak terbukti ada. Hal ini berdasarkan hasil penelitian diperoleh sejumlah 80% siswa termasuk dalam kriteria sangat baik, 18% siswa termasuk dalam kriteria baik, 2% siswa termasuk dalam kriteria cukup baik dan 0% siswa termasuk dalam kriteria tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IVB di SD Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak tahun ajaran 2018/2019 tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa munculnya perilaku akan semakin kuat apabila diberikan penguatan dan akan menghilang apabila diberi hukuman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya (Aulia Rahmanul Arby, Husnul Hadi, 2019: 181).

Program literasi perlu untuk dibudayakan dan ditumbuhkembangkan di sekolah dasar agar siswa dapat membiasakan diri mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Program ini mengaktifkan siswa dalam belajar dari lingkungan sekitar secara aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna (Aulia Akbar, 2017). Program literasi tersebut juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa serta mengembangkan karakter siswa seperti berani, kritis, kreatif, jujur dan meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. (1) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap minat baca siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2018/2019 dan besaran kontribusinya adalah 26,9% (Ni Wayan Suniasih, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dengan jumlah sampel yakni sebanyak 25 siswa di SDN 106 Pekanbaru, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 106 Pekanbaru, hal ini dibuktikan uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.412 > 2.069$) dengan besaran kontribusi yang diberikan yakni sebesar 45,8%. Disarankan kepada peneliti lanjutan, dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan meneliti pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap motivasi siswa sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Akbar. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1).
- Aulia Rahmanul Arby, Husnul Hadi, F. A. (2019). Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 181.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi (GLS) di Sekolah Dasar. 4(4), 1430. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 429–1437.
- Dafit Febrina, Dea Mustika dan Ningrum Melihayatri, D. (2020). Pengaruh Program Pojok

- Literasi terhadap Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 118.
- Daha, Selviana Kaka, Lestari, P. B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Kelas VII SMP Negeri 5 Kodi. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi, Dan Terapan*, 3(2), 23–29.
- Daytona Putra, Suniasih, M. (2020). Determinasi Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Baca. *International Journal of Elementary Education.*, 4(1). <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24330>
- Denggan Septiary, M. S. (2020). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi. *Jurnal Epistema*, 1(1). <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32054>
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Renya Roosaria, D. (2018). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Febriana Ramandanu. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 10.
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- Mustika, D., & Ain, S. Q. (2021). Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i1.16>
- Ni Wayan Suniasih. (2019). Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua Kontribusinya Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V. In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015*. (n.d.).
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Sari, Y. S. (2016). Pengaruh Keterampilan Proses IPA dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Kreativitas Belajar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 83–91.
- Suyono, Titik H, I. S. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar (Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan)*, 26(2), 181.
- Wahyuni, Pebriani Dwi, dkk. (2018). Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi



Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 3(5), 680. <https://doi.org/DOI>: <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i5.11096>

Yunianika, I. T. & S. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 498.

Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>